

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT SRI REJEKI ISMAN TBK

Marita Adityawati

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: madiyahawati@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to analyze a significant the effect of the current ratio on the growth of the profit; a significant the effect of the total debt to total assets ratio on the growth of the profit; a significant the effect of the return on assets ratio on the growth of the profit; a significant the effects of the current ratio, total debt to total assets ratio, and return on assets ratio as an simultaneous on the growth of the profit. It was secondary study use annual finance report documentation. They were analyzed using the multiple regression technique. There is a no significant effect of the current ratio on the growth of the profit; there is a significant effect of the total debt to total assets ratio on the growth of the profit; there is a significant effect of the return on assets ratio on the growth of the profit. The current ratio, total debt to total assets ratio, return on assets ratio variables give a contribution of 97,7 percent.

Keywords: *growth of the profit, current ratio, total debt to total assets ratio, return on assets ratio*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang begitu pesat semakin mendorong pemilik atau manajemen perusahaan untuk mengembangkan usahanya dengan strategi bisnis baik jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu caranya adalah dengan menganalisis tingkat rasio keuangan tiap perusahaan agar dapat mengetahui pertumbuhan laba perusahaan itu meningkat atau menurun. Dengan menganalisis rasio keuangan suatu perusahaan diharapkan perusahaan-perusahaan itu dapat meningkatkan pangsa pasar, diversifikasi usaha, atau meningkatkan integrasi vertikal dari aktivitas operasional yang ada dan sebagainya. Tidak mengherankan jika dewasa ini, persaingan yang terjadi dalam dunia bisnis mulai bertambah memasuki industri kreatif. Banyak yang melabelkan inovasi demi menciptakan suatu produk yang kreatif, tentunya juga berasal dari ide dan gagasan dalam menangkap setiap potensi serta dalam melihat peluang yang ada dalam pasar kreatif. Dengan demikian, produk yang kreatif memiliki nilai yang lebih spesifik dan diharapkan mampu memberikan daya tarik tersendiri.

Pertumbuhan laba (*profit*) perusahaan merupakan tujuan didirikannya suatu perusa-

haan, apa pun jenis bisnisnya. Pertumbuhan laba secara pasti akan meningkatkan kekayaan (*assets*) perusahaan. Semua pendiri dan pemiliknya perusahaan mempunyai visi jangka panjang agar perusahaannya terus maju dan berkembang dengan selalu membukukan laba yang meningkat dan berkelanjutan atas setiap investasi yang ditanamkan di perusahaan, jika perusahaan merugi secara otomatis akan menguras ekuitas atau modal pemilik, hal ini tentu sangat tidak dikehendaki oleh pemilik (*owner's*) atau pemegang saham (*shareholder's*).

Menurut M. Mamduh Hanafi (2005: 52) pertumbuhan laba dalam konsep dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, *income* (penghasilan) yang merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Laba adalah perbedaan antara pendapatan (*revenue*) yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Laba merupakan jumlah residual yang tertinggal setelah semua beban dikurangkan pada

penghasilan. Jika beban melebihi penghasilan, maka jumlah residualnya merupakan kerugian bersih sehingga laba merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba. Pertumbuhan laba yang dimaksud dalam penelitian ini dihitung dari selisih jumlah laba tahun yang bersangkutan dengan jumlah laba tahun sebelumnya dibagi dengan jumlah laba tahun sebelumnya.

Laporan keuangan yang bermutu merupakan sarana dasar untuk mengungkapkan kondisi operasi bisnis dan keuangan perusahaan, yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dalam menghasilkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan perusahaan. Dalam mengetahui laporan keuangan suatu perusahaan, dapat dilihat dari aspek non keuangan dan aspek keuangan. Dari aspek non keuangan, dapat diketahui dengan cara mengukur tingkat kejelasan pembagian fungsi dan wewenang dalam struktur organisasinya, mengukur tingkat kualitas sumber daya yang dimilikinya, mengukur tingkat kesejahteraan pegawai dan karyawannya, mengukur kualitas produksinya, mengukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan serta dengan mengukur tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial sekitarnya. Dari aspek keuangan, dalam mengetahui kondisi keuangan perusahaan perlu adanya penilaian laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

Menurut M. Mamduh Hanafi (2005: 51) "Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting di samping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya".

Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan dalam perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan, yang menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan dari suatu periode ke periode berikutnya. Rasio likuiditas, digunakan untuk menganalisis kemampuan per-

usahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas, digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka panjang. Rasio aktivitas digunakan untuk menganalisis aktivitas aktiva suatu perusahaan pada tingkat kegiatan tertentu. Rasio profitabilitas, digunakan untuk menganalisis atau mengukur keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal yang ada.

Menurut Sutrisno (2009: 215) jenis rasio keuangan untuk menilai posisi keuangan yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis dan menginterpretasikan data seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Jadi dengan mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas suatu perusahaan, maka akan dapat diketahui keadaan perusahaan yang bersangkutan, apakah perusahaan tersebut baik atau buruk sehingga dapat diperkirakan tentang kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan.

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis di semua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, namun berhasil tidaknya perusahaan, dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kondisi keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan untuk kerjasama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain.

PT Sri Rejeki Isman Tbk berdiri dari dedikasi HM. Lukminto dengan kerja keras, ketekunan dan *track record management* yang sangat *excellent* sehingga menjadi perusahaan manufaktur sektor industri tekstil yang terintegrasi dalam satu kawasan serta terbesar di kawasan Asia Tenggara. Dalam menjaga kualitas produk, PT Sri Rejeki Isman Tbk menerapkan sistem kontrol kualitas AQL 2,5 dengan memonitor semua aktivitas produksi dari proses inspeksi kain sampai penjahitan garmen. Hal ini terus ditingkatkan dengan sistem kontrol

kualitas mandiri yang dilakukan sebelum inspeksi final yang dilakukan oleh pelanggan. Produk-produk berkualitas tinggi dan pengiriman yang tepat waktu telah melampaui ekspektasi dari berbagai klien yang terus bertambah. Pembuktian bahwa PT Sri Rejeki Isman Tbk memiliki tradisi kualitas yang kuat dengan diakuinya kualitas PT Sri Rejeki Isman Tbk secara dunia dengan sertifikat *Registered Supplier Bundeswehr* (angkatan darat Jerman) dan sertifikat NATO dimana keduanya standar kualitas tertinggi untuk *manufacturing* garmen dari militer. Dalam skala nasional PT Sri Rejeki Isman Tbk mendapatkan beberapa penghargaan salah satunya Rekor Muri.

PT Sri Rejeki Isman Tbk telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode "SRIL" pada 17 Juni 2013. Jumlah saham yang dilepas ke publik melalui penawaran perdana sebanyak 5,6 Miliar lembar saham atau 30,12 persen. PT Sri Rejeki Isman Tbk memutuskan harga saham perdana sebesar Rp 240,00 per saham. Nilai tersebut tampaknya didekat batas bawah dari harga yang ditawarkan perseroan, yakni Rp 230,00 – Rp 385,00. PT Sri Rejeki Isman Tbk memperluas pabrik untuk memintal dan menenun dengan 9 unit pemintalan (*spinning*), 5 unit penenunan (*weaving*), 3 unit pencelupan - pencetakan (*Dyeing-Printing*) dan 7 unit garmen. PT Sri Rejeki Isman Tbk beroperasi di beberapa area properti lebih dari 100 hektar dan mempekerjakan sekitar 16.000 karyawan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh rasio lancar (*current ratio*) terhadap pertumbuhan laba pada PT Sri Rejeki Isman Tbk periode sebelum *go public* 2004 – 2012.
2. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh rasio total utang terhadap total aktiva (*total debt to total assets ratio*) terhadap pertumbuhan laba pada PT Sri Rejeki Isman Tbk periode sebelum *go public* 2004 – 2012
3. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh rasio ROA (*return on assets ratio*) terhadap pertumbuhan laba pada PT Sri Rejeki Isman Tbk periode sebelum *go public* 2004 – 2012.
4. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh rasio lancar (*current ratio*), rasio total utang terhadap total aktiva (*total debt to total assets ratio*), dan rasio ROA (*return on assets ratio*) secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada PT Sri Rejeki Isman Tbk periode sebelum *go public* 2004 – 2012.

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H1 : Ada pengaruh yang signifikan rasio lancar (*current ratio*) terhadap pertumbuhan laba pada PT Sri Rejeki Isman Tbk periode sebelum *go public* 2004 – 2012.

H2 : Ada pengaruh yang signifikan rasio total utang terhadap total aktiva (*total debt to total assets ratio*) terhadap pertumbuhan laba pada PT Sri Rejeki Isman Tbk periode sebelum *go public* 2004 – 2012.

H3 : Ada pengaruh yang signifikan rasio ROA (*return on assets ratio*) terhadap pertumbuhan laba pada PT Sri Rejeki Isman Tbk periode sebelum *go public* 2004 – 2012.

H4 : Ada pengaruh yang signifikan rasio lancar (*current ratio*), rasio total utang terhadap total aktiva (*total debt to total assets ratio*), dan rasio ROA (*return on assets ratio*) secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada PT Sri Rejeki Isman Tbk periode sebelum *go public* 2004 – 2012.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus untuk menentukan pengaruh satu atau beberapa variabel independen terhadap satu atau beberapa variabel dependen. Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur pada PT Sri Rejeki Isman Tbk periode sebelum *go public* 2004 – 2012, karena peneliti ingin mengetahui dan membuktikan kebenaran tingkat persentase laba PT Sri Rejeki Isman Tbk dari tahun ke tahun. Penelitian ini adalah penelitian *time series* (data runtut waktu) yang merupakan pencarian data secara empirik yang sistematis.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumentasi laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri tekstil pada PT Sri Rejeki Isman Tbk tahun 2004 sampai 2012.

Alat/instrumen dan bahan yang digunakan yang pertama dengan data kualitatif adalah data yang tidak berwujud angka, antara lain mengenai sejarah, visi dan misi, serta struktur organisasi pada PT Sri Rejeki Isman Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan yang kedua dengan data kuantitatif adalah data yang diukur dengan skala numerik (angka). Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini adalah berupa data laporan keuangan tahunan pada perusahaan PT Sri Rejeki Isman Tbk di Bursa Efek Indonesia periode sebelum *go public* 2004 sampai 2012.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan dokumentasi dengan mengumpulkan semua data sekunder yang dipublikasikan oleh *Indonesia Stock Exchange* atau Bursa Efek Indonesia yang disingkat IDX.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Untuk mendapatkan hasil pengujian yang tidak bias, maka dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Suatu model regresi yang baik, merupakan model regresi yang datanya berdistribusi normal, tidak memiliki masalah multikolinieritas, heteroskedastitas, dan autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data perhitungan pertumbuhan laba dan rasio keuangan PT Sri Rejeki Isman Tbk Periode 2004 – 2012, sebagai berikut:

Tabel 1: Pertumbuhan Laba dan Rasio Keuangan

Tahun	Pertumbuhan Laba	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	Rasio Total Utang terhadap Total Aktiva (<i>Total Debt to Total Assets Ratio</i>)	Rasio ROA (<i>Return On Assets Ratio</i>)
	Rasio (%)	Rasio (%)	Rasio (%)	Rasio (%)
2004	10,99	10,67	11,40	10,18
2005	12,30	10,43	17,76	12,36
2006	15,53	13,86	19,62	14,09
2007	16,90	15,28	24,41	17,46
2008	18,10	14,70	31,12	19,56
2009	19,47	17,25	38,75	21,96
2010	23,12	25,28	42,84	22,30
2011	31,50	28,50	43,75	39,88
2012	30,48	39,18	38,09	41,04

Sumber: Hasil perhitungan laporan keuangan PT Sri Rejeki Isman Tbk

Hasil uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini, ditunjukkan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2: Hasil Uji Asumsi Klasik

Keterangan	Current Ratio	Total Debt to Total Assets	Return on Assets	Uji Asumsi Klasik	Hasil
Nilai Tolerance	0,127	0,368	0,109	Uji Multikolinearitas	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Nilai VIF	7,845	2,714	9,169		
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,968		Uji Autokorelasi	Tidak Terjadi Autokorelasi
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,789	0,488	0,814	Uji Heteroskedastistas	Tidak Terjadi Heteroskedastistas
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,999		Uji Normalitas	Berdistribusi Normal

Sumber: Data sekunder diolah dari output SPSS 2015

Hasil regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian ini, ditunjukkan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3: Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Nilai t	Signifikansi
(Constant)	3,932	3,710	0,014
Current Ratio	0,109	0,953	0,384
Total Debt to Total Assets	0,143	2,639	0,046
Return on Assets	0,431	4,070	0,010
F : 113,982			0,000
Adjusted R ² : 0,977			

Sumber: Data sekunder diolah dari output SPSS 2015

Dengan persamaan regresi linear berganda

$$Y = 3,932 + 0,109 x_1 + 0,143 x_2 + 0,431 x_3$$

Analisis hasil uji regresi linear berganda

Koefisien konstanta (a) memiliki nilai sebesar 3,932 yang artinya, apabila ketiga variabel rasio lancar (*current ratio*), rasio total utang terhadap total aktiva (*total debt to total assets ratio*), dan rasio ROA (*return on assets ratio*) dalam posisi konstan pada angka 0 (nol), maka pertumbuhan laba sebesar 3,932. Arah hubungan yang positif menunjukkan apabila variabel independen dianggap konstan maka pertumbuhan laba telah mengalami peningkatan sebesar 3,932 atau sebesar 393,2 persen.

Nilai dari koefisien regresi (b1) sebesar 0,109 dengan adanya pengaruh positif menunjukkan bahwa rasio lancar (*current ratio*) seti-

ap mengalami peningkatan sebesar 1 persen, maka nilai pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0,109 atau sebesar 10,9 persen dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan atau tetap.

Nilai dari koefisien regresi (b2) sebesar 0,143 dengan adanya pengaruh positif menunjukkan bahwa rasio total utang terhadap total aktiva (*total debt to total assets ratio*) setiap mengalami peningkatan sebesar 1 persen, maka nilai pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0,143 atau sebesar 14,3 persen dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan atau tetap.

Nilai dari koefisien regresi (b3) sebesar 0,431 dengan adanya pengaruh positif menunjukkan bahwa rasio ROA (*return on assets ratio*) setiap mengalami peningkatan sebesar 1 persen, maka nilai pertumbuhan laba akan me-

tingkat sebesar 0,431 atau sebesar 43,1 persen dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan atau tetap.

Pengaruh rasio lancar (*current ratio*) pada pertumbuhan laba

Hasil pengujian dengan model regresi menunjukkan bahwa nilai t rasio lancar (*current ratio*) sebesar 0,953 dengan nilai signifikansi 0,384 yang berdasarkan *p-value* lebih dari 0,05 atau *level of significance* (α) sebesar 5 persen. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan rasio lancar (*current ratio*) (X1) terhadap pertumbuhan laba (Y) pada PT Sri Rejeki Isman Tbk. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini yang berbunyi, “Ada pengaruh yang signifikan rasio lancar (*current ratio*) terhadap pertumbuhan laba pada PT Sri Rejeki Isman Tbk periode sebelum *go public* 2004 – 2012”, tidak terbukti kebenarannya.

Manajemen PT Sri Rejeki Isman Tbk hendaknya meningkatkan aktiva setiap tahunnya, sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek atau yang akan jatuh tempo. PT Sri Rejeki Isman Tbk memerlukan kehati-hatian dalam melakukan aktivitas dan kegiatan perusahaan, supaya perusahaan dapat memperhatikan nilai aktiva yang dimiliki sebagai pertimbangan atas kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau yang akan jatuh tempo.

Pengaruh rasio total utang terhadap total aktiva (*total debt to total assets ratio*) pada pertumbuhan laba

Hasil pengujian dengan model regresi menunjukkan bahwa nilai t rasio total utang terhadap total aktiva (*total debt to total assets ratio*) (X2) sebesar 2,639 dengan nilai signifikansi 0,046 yang berdasarkan *p-value* kurang dari 0,05 atau *level of significance* (α) sebesar 5 persen. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan rasio total utang terhadap total aktiva (*total debt to total assets ratio*) (X2) terhadap pertumbuhan laba (Y) pada PT Sri Rejeki Isman Tbk. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini yang berbunyi, “Ada pengaruh yang signifikan rasio total utang terhadap total aktiva (*total debt to total*

assets ratio) terhadap pertumbuhan laba pada PT Sri Rejeki Isman Tbk periode sebelum *go public* 2004 – 2012”, terbukti kebenarannya.

Manajemen PT Sri Rejeki Isman Tbk hendaknya tetap mempertahankan kondisi yang telah solvabel sehingga dapat menutupi semua utang atau kewajiban yang dimiliki. Hal ini harus tetap menjadi perhatian perusahaan. Keadaan ini mampu diperbaiki dengan penggunaan utang berdasarkan pada proporsi dan prioritas, sehingga jumlah utang tidak bertumpuk-tumpuk atau dengan mengurangi jumlah utang. Pihak manajemen PT Sri Rejeki Isman Tbk diharapkan untuk dapat *manage* dana keuangan, sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.

Pengaruh rasio ROA (*return on assets ratio*) pada pertumbuhan laba

Hasil pengujian dengan model regresi menunjukkan bahwa nilai t rasio ROA (*return on assets ratio*) (X3) sebesar 4,070 dengan nilai signifikansi 0,010 yang berdasarkan *p-value* kurang dari 0,05 atau *level of significance* (α) sebesar 5 persen. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan rasio ROA (*return on assets ratio*) (X3) secara parsial terhadap pertumbuhan laba (Y) pada PT Sri Rejeki Isman Tbk. Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang berbunyi, “Ada pengaruh yang signifikan rasio ROA (*return on assets ratio*) terhadap pertumbuhan laba pada PT Sri Rejeki Isman Tbk periode sebelum *go public* 2004 – 2012”, terbukti kebenarannya.

Manajemen PT Sri Rejeki Isman Tbk hendaknya mempertahankan keberhasilan perusahaan yang telah maksimal dalam menghasilkan laba perusahaan. PT Sri Rejeki Isman Tbk diharapkan dapat mengontrol kondisi laba perusahaannya dengan cara mengelola aktiva serta modal perusahaan dan mengevaluasi laporan keuangan setiap tahunnya. Peningkatan laba perusahaan dapat mengukur efisiensi penggunaan modal secara menyeluruh. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi dalam menjalankan perusahaan.

Analisis Hasil Uji F

Hasil pengujian dengan model regresi

menunjukkan bahwa nilai F sebesar 113,982 dengan nilai signifikansi 0,000 yang berdasarkan signifikansi *p-value* kurang dari 0,05 atau *level of significance* (α) sebesar 5 persen. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini yang berbunyi, “Ada pengaruh yang signifikan rasio lancar (*current ratio*), rasio total utang terhadap total aktiva (*total debt to total assets ratio*) dan rasio ROA (*return on assets ratio*) secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada PT Sri Rejeki Isman Tbk periode sebelum *go public* 2004 – 2012”, terbukti kebenarannya.

Analisis Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil pengujian dengan model regresi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,977 atau 97,7 persen. Hal ini menunjukkan bahwa 97,7 persen variabel pertumbuhan laba dijelaskan dari variabel independen seperti rasio lancar (*current ratio*), rasio total utang terhadap total aktiva (*total debt to total assets ratio*), dan rasio ROA (*return on assets ratio*).

KESIMPULAN

Dilihat dari rasio lancar (*current ratio*), tidak ada pengaruh yang signifikan rasio lancar (*current ratio*) terhadap pertumbuhan laba PT Sri Rejeki Isman Tbk. Hal ini menunjukkan perusahaan memiliki pertumbuhan laba

yang kurang baik karena dalam penggunaan aktiva lancarnya, perusahaan belum mampu untuk membayar kewajiban lancar. Sehingga perolehan laba tidak seperti yang diharapkan, perusahaan tersebut belum mampu memberikan jaminan ketersediaan dana untuk mendukung aktivitas operasional maupun produksi perusahaan.

Dilihat dari rasio total utang terhadap total aktiva (*total debt to total assets ratio*), ada pengaruh yang signifikan antara rasio total utang terhadap total aktiva (*total debt to total assets ratio*) terhadap pertumbuhan laba PT Sri Rejeki Isman Tbk. Hal ini menunjukkan pertumbuhan laba perusahaan yang cukup baik, karena perusahaan dapat memanfaatkan alokasi dana dari utang untuk memaksimalkan kekayaan perusahaan serta mampu menutupi kewajibannya dengan sejumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Pemanfaatan dana dari utang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan perusahaan dalam mendukung aktivitas operasional dan produksi perusahaan.

Dilihat dari rasio ROA (*return on assets ratio*), ada pengaruh yang signifikan rasio ROA (*return on assets ratio*) terhadap pertumbuhan laba PT Sri Rejeki Isman Tbk. Hal ini menunjukkan pertumbuhan laba perusahaan yang baik, karena perusahaan telah maksimal dalam menghasilkan keuntungan atau laba yang meningkat setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni, 2013, Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, Volume 13 Nomor 01 Tahun 2013.
- Annisa Meta CW., Analisis Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009, *Skripsi*.
- Elfianto Nugroho, 2011, Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI pada Tahun 2005 – 2009), *Skripsi*.
- Hendra Agus Wibowo dan Diah Pujiati, 2011, Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dan Singapura (SGX), *Skripsi*.
- Hendry Andres Maith, 2013, Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna TBK., *Jurnal EMBA*, Volume 1 Nomor 3 Tahun 2013.

- M. Mamduh Hanafi, 2005, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga ISBN, Jakarta.
- Ndaru Hesti Cahyaningrum, 2012, Analisis Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 sampai dengan 2010), *Skripsi*.
- Novia P. Hamidu, 2013, Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan di BEI, *Jurnal EMBA*, Volume 1 Nomor 3 Tahun 2013.
- Nyoman Agus Artawa, 2000, Identifikasi Profil Peluang dan Ancaman Lingkungan Eksternal PT Sri Rejeki Isman (SRITEX) Sukoharjo, Laporan Internship S-2, Tahun 2000.
- Ryanto Hadi Prayitno, 2010, Peranan Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT X), *Jurnal Manajemen UNNUR Bandung Volume 2 Nomor 1*, Universitas Nurtanio. Bandung.
- Sutrisno, 2009, *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*, Edisi Pertama Cetakan Ketujuh Ekonisia, Yogyakarta.
- Warsidi dan Bambang Agus Pramuka, 2000, Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa Yang Akan Datang, *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, Volume 2 Nomor 1.
- Yogo Purnomo, 1998, Keterkaitan Kinerja Keuangan dengan Harga Saham (Studi Kasus 5 Rasio Keuangan 30 Emiten di BEJ Pengamatan 1992-1996), *Usahawan*, Nomor 12 Tahun XXVII.
- Yunita Irenne Manitik, 2013, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT XL Axiata TBK. dan PT Indosat TBK, *Jurnal EMBA*, Volume 1 Nomor 4 Tahun 2013.
- Website: www.sritex.co.id